

ABSTRAK

Kecamatan Saptosari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki luas sebesar 87,83 km². Kecamatan Saptosari pesisir gunungkidul ini memiliki karakteristik bentang alam yang potensial untuk pengembangan pariwisata seperti daratan tinggi, keindahan alam, dan khususnya wilayah pesisir pantainya yang berpasir putih. Selain itu, potensi wisata budaya dan buatan seperti petilasan dan waterpark juga sangat potensial untuk pengembangan pariwisata. Akan tetapi, potensi-potensi tersebut kurang didukung oleh sumber daya manusia dan peran pemerintah yang memadai yang dibuktikan dengan tingkat kesejahteraan yang paling rendah dari seluruh kecamatan di Kabupaten Gunungkidul. Dari total 6.448 rumah tangga, terdapat 1.080 rumah tangga (16,7%) yang masuk kategori sangat miskin, 1.306 rumah tangga (20,3%) tergolong miskin, serta 2.336 rumah tangga (36,2%) termasuk hampir miskin. Selain itu, 1.726 rumah tangga (26,8%) masih berada dalam kondisi rentan miskin. presentase kemiskinan di Kecamatan Saptosari mencapai 67,47%. Oleh karena itu, timbul tantangan berupa infrastruktur yang kurang memadai, rendahnya partisipasi masyarakat, dan minimnya promosi yang terarah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui zona klaster wisata yang berpotensi tinggi, sedang, rendah dan merumuskan alternatif pengembangan potensi pariwisata sebagai pengembangan Kecamatan Saptosari di pesisir Gunungkidul yang masuk ke dalam kategori kawasan tertinggal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis skoring, K-Means Clustering, Analytical Hierarchy Process (AHP) dan SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan kuesioner terhadap narasumber penelitian yang dipilih menggunakan purposive sampling.

Hasil analisis menunjukkan Klaster 3 (potensi rendah) menjadi fokus utama karena memiliki nilai di bawah rata-rata pada semua variabel yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, ancillary service, dan promosi. Namun, Klaster 1 dan Klaster 2 juga perlu dioptimalkan. Analisis lanjutan dengan Analytical Hierarchy Process (AHP) menunjukkan peningkatan infrastruktur sebagai alternatif terbaik, diikuti pelibatan masyarakat dan penambahan kegiatan promosi. Kemudian analisis SWOT pada penelitian ini juga menghasilkan konsep pengembangan sesuai karakteristik tiap klaster. Klaster1 (Wisata Terpadu), Klaster 2 (Adventure Tourism), dan Klaster 3 (Ekowisata dan Spiritual Tourism). Dengan demikian, pariwisata di Kecamatan Saptosari diharapkan mampu meningkatkan daya saing, jumlah kunjungan wisatawan, serta mendorong ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kawasan Pesisir, Klasterisasi Daya Tarik Wisata, Alternatif Pengembangan Pariwisata